

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Internet begitu hebat kemampuannya namun apa gunanya jika tidak dimanfaatkan dengan intensif. Internet mengubah aturan-aturan komunikasi sosial dan hubungan-hubungan antar pribadi.

Dengan kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini, dunia tidak lagi mengenal batas, jarak, ruang dan waktu, sebagai contoh kini orang dapat dengan mudah memperoleh berbagai macam informasi yang terjadi di belahan dunia ini tanpa harus datang ke tempat tersebut. Bahkan orang dapat berkomunikasi dengan siapa saja di berbagai di belahan dunia ini, dengan memanfaatkan seperangkat komputer yang tersambung ke *internet*.

Menurut Budi Rahardjo internet mempunyai banyak manfaat terutama dalam dunia pendidikan yakni untuk akses ke sumber informasi. Sebelum adanya Internet, masalah utama yang dihadapi oleh pendidikan (di seluruh dunia) adalah akses kepada sumber informasi. Perpustakaan yang konvensional merupakan sumber informasi, namun sayangnya tidak murah, sebab Buku-buku dan jurnal harus dibeli dengan harga mahal, pengelolaan yang baik pun juga tidak mudah, sehingga akibatnya banyak tempat di berbagai lokasi di dunia (termasuk di dunia Barat) tidak memiliki perpustakaan yang lengkap. Adanya internet memungkinkan

mengakses kepada sumber informasi yang mulai tersedia banyak. Dengan kata lain, masalah akses semestinya bukan menjadi masalah lagi.<sup>1</sup>

Internet dapat dianggap sebagai sumber informasi yang sangat besar. Bidang apa pun yang anda minati, pasti ada informasi di Internet. Contoh-contoh sumber informasi yang tersedia secara online antara lain: Library, online jurnal, dan online courses.<sup>2</sup>

Walau banyak sisi positifnya, bukan berarti penggunaan internet tak punya sisi gelap. Karena begitu banyak info di dunia maya itu, maka ada pula fasilitas untuk mencontek atau menjiplak yang langsung bisa dipakai untuk menyelesaikan pekerjaan rumah dan lain sebagainya apalagi tentang situs porno.

Adapun macam-macam dari situs porno adalah sebagai berikut :

1. [www.bokep.89.com](http://www.bokep.89.com)
2. [www.pandalist.com](http://www.pandalist.com)
3. [www.pornhub.com](http://www.pornhub.com)
4. [www.dirtylittlewhore.com](http://www.dirtylittlewhore.com)
5. [www.porno-shack.com](http://www.porno-shack.com)
6. [www.layartancap.com](http://www.layartancap.com)
7. [www.babesdosage.com](http://www.babesdosage.com)
8. [www.penisbot.com](http://www.penisbot.com)
9. [www.al4a.com](http://www.al4a.com)
10. [www.lalatX.com](http://www.lalatX.com)<sup>3</sup>

Dari beberapa macam situs porno di atas yang paling sering digunakan oleh para siswa adalah [www.lalat.com](http://www.lalat.com), sehingga secara otomatis situs itulah yang

---

<sup>1</sup>Budi Rahardjo, *Pengertian Internet*, (Mei 29-2008). <http://www.forum.indramayu-cc.org/index.php/topic,47.0.html>

<sup>2</sup> *Ibid*

<sup>3</sup> Lydia dan Mira, *lalatX.Com*, (September 8, 2006). <http://www.lalatx.com/photos.htm>

sangat berpengaruh terhadap perilaku menyimpang remaja Wonocolo gang lebar Surabaya.

Menurut para ilmuwan menjelaskan bahwa: Penggunaan internet untuk mengakses situs-situs porno memang sangat sulit untuk dihindari, mengingat bahwa situs-situs semacam itu tersedia sangat banyak dalam dunia maya. Menurut hasil penelitian Alvin Cooper (1998) dari San Jose *marital and Sexual Centre*, yang tertuang dalam bukunya *Sexuality and the Internet: surfing info the new millenium*, dikatakan: Bahwa seks atau membaca situs porno merupakan topik nomor satu yang dicari para pengguna internet di Amerika. Kenyataannya di Indonesia saat ini ternyata tidak jauh berbeda. Hal itu terlihat dari masuknya situs-situs porno di *search engine* sebagai top 10 *Website* yang paling banyak dikunjungi.<sup>4</sup> Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa:

Dari sekitar 1,8 juta warga Indonesia yang sudah mengenal dari mengakses internet, 50% diantaranya ternyata tidak bisa menahan diri untuk tidak membuka situs porno, selain mengakses situs porno pada 2-3 bulan pertama internet lebih banyak digunakan untuk bermain games.<sup>5</sup>

Dengan melihat jumlah pengakses situs-situs porno di internet yang cenderung meningkat dari hari ke hari, maka perlu diwaspadai dengan penggunaan teknologi tersebut terhadap kesehatan mental. Para psikolog dan ahli ilmu-ilmu sosial lainnya telah lama menaruh perhatian pada dampak yang

---

<sup>4</sup> Miss No Comment, *Cegah Kecanduan Situs Porno*, (Juli 15,2007). <http://sabdaspacespace.info/cegah-kecanduan-situs-porno>

<sup>5</sup> Johannes Papu, *Situs Porno dan Kesehatan Mental*, (September 20,2001). <http://dennyhendrata.wordpress.com/2007/01/05/situs-porno-dan-kesehatan-mental/>

ditimbulkan oleh situs-situs porno atau sering disebut juga sebagai “*cyber sex*”. Tingkah laku-tingkah laku yang paling banyak termasuk penggunaan pornografi online bertujuan untuk masturbasi, menjalin ikatan dihubungan-hubungan online, dan kejahatan-kejahatan internet yang berhubungan dengan seksual, hiburan dan perilaku menyimpang remaja.

Menurut Johanes Papu ada dua pandangan yang muncul sehubungan dengan hal tersebut, diantaranya:

1. Pandangan yang menganggap situs porno mendorong terjadinya hal-hal yang bersifat patologis bagi *user*. Pandangan ini cenderung berfokus pada perilaku *addictive* dan *compulsive*.
2. Pandangan yang menganggap bahwa situs porno hanya merupakan sarana untuk mengeksplorasi dan mencari informasi mengenai masalah-masalah seksual. Dengan kata lain mengakses situs porno merupakan suatu ekspresi seksual.<sup>6</sup>

Dalam penelitiannya Bingham dan Piotrowski yang menyelidiki kecanduan mengakses situs porno yang tertuang dalam *Psychological Report* berjudul *On-line sexual addiction: A contemporary enigma* mengungkapkan 4 (empat) karakteristik yang terdapat pada individu pecandu situs porno, Diantaranya:

1. Keterampilan yang tidak memadai
2. Bergelut dengan fantasi-fantasi yang bersifat seksual

---

<sup>6</sup> *Ibid*

3. Berkomunikasi dengan figur-figur ciptaan hasil imajinasinya sendiri
4. Tidak mampu mengendalikan diri untuk tidak mengakses situs porno.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian diatas, penulis berkeinginan untuk menguji kesesuaian teori dengan kondisi yang sesuai dilapangan, apakah situs porno internet dapat mempengaruhi perilaku menyimpang remaja Wonocolo Gang Lebar Surabaya.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana keadaan remaja Wonocolo Gang Lebar Surabaya dalam mengakses situs porno internet?
2. Bagaimana perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja Wonocolo Gang Lebar Surabaya?
3. Bagaimana pengaruh situs porno internet terhadap remaja Wonocolo Gang Lebar Surabaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, diharapkan nanti dapat membuahkan hasil sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Johanes Papu, *Situs Porno & Kesehatan Mental*, (September 20,2001). <http://www.indoforum.org/showthread.php?t=22652>

1. Dapat menjelaskan tentang bagaimana keadaan remaja Wonocolo Gang Lebar Surabaya dalam mengakses situs porno internet.
2. Dapat mengetahui tentang perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan remaja Wonocolo Gang Lebar Surabaya.
3. Dapat mengetahui bagaimana pengaruh situs porno internet terhadap perilaku menyimpang remaja Wonocolo gang lebar Surabaya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Masalah ini penting untuk diteliti karena hasilnya akan mempunyai beberapa manfaat, antara lain:

1. Bagi para pendidik : Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan agar lebih cermat dalam mengawasi siswa didiknya.
2. Bagi peneliti : Dapat dijadikan pengalaman praktis sebagai calon guru terutama tentang bahayanya pengaruh situs porno terhadap penyimpangan perilaku para remaja.
3. Bagi pihak pemilik warung internet : Dapat dijadikan bahan masukan agar lebih hati-hati dan selektif dalam menformat situs-situs dalam internet.
4. Bagi pembaca : Dapat memahami dan dijadikan sebagai wawasan agar lebih hati-hati ketika mengakses internet dan dapat membedakan tentang mana situs-situs positif dan negatif.

## E. Defenisi Operasional

Situs porno adalah segala hal (grafik, aksi, suara) yang mampu menaikkan nafsu birahi seseorang yang berkenaan dengannya. Jadi porno merupakan salah satu stimuli nafsu manusia. Kita mengenal hawa nafsu dalam berbagai bentuk, nafsu sex, nafsu makan, nafsu minum, nafsu marah, nafsu ambisi, dan nafsu-nafsu lainnya. Nafsu merupakan salah satu sifat kodrati yang dimiliki semua manusia bahkan orang gila pun tetap mempunyai hawa nafsu.<sup>8</sup>

Internet itu adalah gabungan dari jaringan-jaringan computer dalam skala luas dan besar dimana masing-masing computer tersebut dapat saling berkomunikasi satu dengan yang lainnya menggunakan sebuah bahasa jaringan.<sup>9</sup>

Jadi yang dimaksud situs porno internet adalah segala hal (grafik, aksi, suara) yang dapat dilihat dalam situs internet yang mampu menaikkan nafsu birahi seseorang dan yang berkenaan dengannya.

Perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sitem itu untuk memperbaiki perilaku menyimpang.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Hendra W Saputro, *Pengertian Website dan Unsur-Unsurnya*, (Agustus, 01,2007). <http://www.balebong.net/2007/08/01/pengertian-website-dan-unsur-unsurnya/>

<sup>9</sup> Gigih, *Pengertian Internet* (Juni 07,2007). <http://aagigih.blogspot.com/2007/07/pengertian-internet.html>

<sup>10</sup> Robert, *Macam-Macam Perilaku Menyimpang*, (Juli 07,2006). <http://organisasi.org/macam-jenis-pengertian-penyimpangan-sosial-individual-dan-kolektif-pelajaran-sosiologi>

Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik yang cepat.<sup>11</sup> Jadi perilaku menyimpang remaja adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam sistem sosial yang dilakukan oleh para remaja.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Bentuk penelitian**

Bentuk penelitian dalam skripsi ini adalah berbentuk penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif sangat sesuai untuk diterapkan apabila penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebab akibat atau hubungan.

Dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi dua variable yang nantinya akan dicari korelasi antara keduanya. Adapun variable tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Independent variable atau variable bebas (X) dalam hal ini adalah pengaruh situs porno internet.
- b. Devenden variabel atau variable terikat (Y) dalam hal ini adalah perilaku menyimpang remaja Wonocolo gang lebar Surabaya.

---

<sup>11</sup> Sri Wahyuni, *Remaja harapan dan tantangan*, (Desember 01,2007). <http://smp1.wonosari.wordpress.com>.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti.<sup>12</sup> Adapun dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh remaja Wonocolo gang lebar Surabaya yang mengakses situs porno dengan jumlah 114 anak.

### b. Sample

Sample adalah sebagian dari populasi atau wakil dari populasi.<sup>13</sup> Penyelidikan secara sample ini dilakukan karena mengingat sempitnya, keterbatasan waktu, dana, biaya dan tenaga serta faktor ekonomi lainnya.<sup>14</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto untuk sekedar ancer-ancer jika jumlah subyeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semuanya. Namun jika lebih besar maka dapat di ambil antara 10%-15% atau 20-25%.<sup>15</sup>

Karena terdiri dari dua variabel yaitu pengaruh situs porno internet dan perilaku menyimpang remaja Wonocolo Gang lebar Surabaya, maka agar diperoleh sampel yang representatif, tehnik pengambilan sampelnya menggunakan

---

12 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), 115

13 Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998 ), 79

14 Ine I Amirman Yousda dan Arifin Zainal, *Penelitian dan Statistik Pendidikan* (Jakarta: Bumi Askara, 1993), 135

15 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 120

teknik Stratified Random Sampling, dengan mengambil sampel 25% dari remaja Wonocolo Gang Lebar Surabaya.

### **3. Jenis dan Sumber Data**

#### **1) Jenis Data**

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini meliputi dua macam data yaitu:

##### **a. Data Kualitatif**

Data kualitatif adalah data yang tidak bisa diukur secara langsung.<sup>16</sup> Adapun yang dimaksud dari data kualitatif adalah sebagai berikut: gambaran umum remaja Wonocolo Gang Lebar Surabaya tentang pengaruh situs porno internet.

##### **b. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif adalah data yang berhubungan langsung dengan angka-angka atau bilangan.<sup>17</sup> Adapun yang dimaksud dengan data kuantitatif disini adalah jumlah remaja Wonocolo gang lebar Surabaya sebanyak 114 anak.

---

16 Ine I Amirman Yousda dan Arifin Zainal, *Penelitian dan Statistik Pendidikan* (Jakarta: Bumi Askara, 1993), 129

17 Ibid, 129

## 2) Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama baik individu seperti hasil wawancara atau hasil angket yang diajukan oleh peneliti kepada responden. Adapun yang menjadi sumber data adalah para remaja yang datang di warung internet padi net, great one net dan dc 2 net.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah merupakan data-data yang diperoleh dan digunakan untuk mendukung data/informasi data primer. Adapun data sekunder tersebut adalah meliputi dokumen, buku-buku, media cetak/koran, internet, koran, serta catatan apa saja yang berhubungan dengan masalah ini dan khususnya yang dimiliki oleh pemilik internet. Sedangkan yang dimaksud sumber data sekunder yaitu data-data yang melengkapi data-data primer. Sumber data sekunder ini meliputi buku-buku, media cetak/koran, majalah, dokumen serta catatan-catatan tentang apa saja yang berhubungan dengan masalah ini.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

##### 1. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung kelapangan mengenai gejala-gejala yang di selidiki itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi khusus.<sup>18</sup> Metode observasi ini peneliti gunakan agar dapat mengetahui tentang bagaimana remaja Wonocolo Gang Lebar Surabaya dalam mengakses situs porno internet.

##### 2. Metode Interview

Metode interview adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab atau percakapan secara intensif dengan suatu tujuan tertentu. Wawancara dilakukan untuk mendapat berbagai informasi menyangkut masalah yang diajukan dalam penelitian. Responden dilakukan kepada responden yang sudah dipilih.<sup>19</sup>

Adapun yang peneliti jadikan sebagai responden adalah remaja yang mengakses internet, pemilik warung internet, dan penjaga warung internet Padi Net, Great One Net dan DC 2 Net, agar mendapatkan data

---

<sup>18</sup> Winarno Surahman, *Dasar dan Tehnik Research Meodologi Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1990), 62

<sup>19</sup> Ibid, 140

yang dibutuhkan oleh peneliti yakni tentang bagaimana pengaruh situs porno internet terhadap perilaku menyimpang remaja Wonocolo Gang Lebar Surabaya.

## 2. Metode Angket

Metode angket adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal yang telah diketahuinya.

Angket penelitian yang akan peneliti gunakan yang pertama mengenai tentang kegemaran tentang situs porno dan yang kedua berisi tentang perilaku menyimpang remaja Wonocolo Gang Lebar Surabaya.

Adapun peneliti menggunakan angket langsung yaitu memberikan daftar pertanyaan langsung kepada responden untuk memperoleh data yang dibutuhkan, sehingga dapat mengetahui bagaimana keadaan remaja Wonocolo Gang Lebar Surabaya dalam mengakses situs porno internet di warung internet padi net, great one net dan dc 2 net, dan bagaimana perilaku menyimpang yang dilakukan remaja Wonocolo Gang Lebar Surabaya, dan pengaruh situs porno internet terhadap perilaku menyimpang remaja Wonocolo Gang Lebar Surabaya.

## 3. Teknik Analisa Data

Sesuai dengan judul ini, peneliti menggunakan dua metode dalam menganalisa masalah, dengan menyesuaikan jenis data yang ada. Adapun analisa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Teknik Prosentase

Yaitu suatu analisa yang bertujuan untuk mencari konklusi dari data-data yang ada dengan menggunakan rumus prosentase. Dalam hal ini kategori tinggi digunakan untuk mengetahui data tentang berapa jumlah pengakses situs porno internet remaja Wonocolo Gang Lebar Surabaya. Adapun rumus yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = frekuensi yang sedang di cari persentasenya

N = jumlah frekuei atau banyaknya individu

P = angka persentase

b. Teknik Analisa Statistik

Adapun yang dimaksud dengan teknik analisa statistik adalah merupakan teknik analisa dengan cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk penyelidikan yang berbentuk angka-angka.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Hadi sutrisno, *Metodologi research* (Yogyakarta: PT. Andi Jilid 3, 2000), 221

Adapun teknik analisa data statistik ini, peneliti gunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pengaruh situs porno internet terhadap perilaku menyimpang remaja Wonocolo Gang Lebar Surabaya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan rumus “*product momen*”.

Rumus Product Moment sebagai berikut:<sup>21</sup>

$$r_{XY} = \sqrt{\frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{XY}$  : koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat.

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

N : jumlah Responden atau jumlah subyek penelitian

Namun untuk lebih memudahkan untuk mengetahui hasil dari rumus tersebut bagaimana pengaruhnya situs porno internet terhadap perilaku menyimpang remaja Wonocolo gang lebar Surabaya. Maka perlu menginterpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai r. interpretasi tersebut antara lain:<sup>22</sup>

- antara 0,800 -1,000 : tinggi
- antara 0,600-0,800 : cukup
- antara 0,400-0,600 : agak rendah
- antara 0,200-0,400 : rendah

---

<sup>21</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, 206

<sup>22</sup> Ibid, 295

- antara 0,000-0,200 : sangat rendah

## **G. Sistematika Pembahasan**

Agar pembaca mudah untuk membaca bagian yang diperlukan dalam skripsi ini. Peneliti memberikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, Tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metologi penelitian, sistematika penelitian.

BAB II Landasan teori meliputi: pengertian internet, kegunaan internet, dampak internet, Perilaku menyimpang, jenis-jenis perilaku menyimpang dan faktor penyebab perilaku menyimpang, Pengaruh situs porno internet terhadap perilaku negatif remaja, metode penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, uji validitas dan analisis data.

BAB III Laporan hasil penelitian: gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, dan analisa data.

BAB IV Penutup : meliputi kesimpulan, dan saran-saran.